

**KEEFEKTIFAN MENDENGAR LAGU BAHASA MANDARIN
TERHADAP KEMAMPUAN PELAFALAN KONSONAN HAMBAT
(STOP) BAHASA MANDARIN**



(b,p)



(d,t)



(g,k)

**Lidya Gabriela Paerunan
NIM: F091201025**



**PROGRAM STUDI
BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGKOK
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**KEEFEKTIFAN MENDENGAR LAGU BAHASA MANDARIN
TERHADAP KEMAMPUAN PELAFALAN KONSONAN HAMBAT
(STOP) BAHASA MANDARIN**

**Lidya Gabriela Paerunan
F091201025**



**PROGRAM STUDI
BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGKOK
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**KEEFEKTIFAN MENDENGAR LAGU BAHASA MANDARIN
TERHADAP KEMAMPUAN PELAFALAN KONSONAN HAMBAT
(*STOP*) BAHASA MANDARIN**

Lidya Gabriela Paerunan

F091201025

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana
Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok

Pada

**PROGRAM STUDI
BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGKOK
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

**KEEFEKTIFAN MENDENGAR LAGU BAHASA MANDARN TERHADAP
KEMAMPUAN PELAFALAN KONSONAN HAMBAT (STOP) BAHASA
MANDARIN**

Diajukan Oleh
Lidya Gabriela Paerunan
NIM: F091201025

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi

Pada tanggal 20 September 2024

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

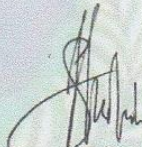
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



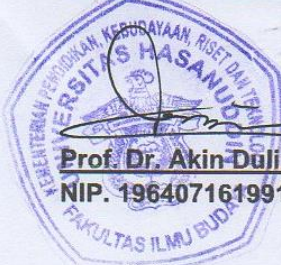
Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL
NIP. 199108312021074001



Sukma, S.S., M.TCSOL
NIP. 199206112022044001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin

Ketua Program Studi Bahasa Mandarin
dan Kebudayaan Tiongkok



Prof. Dr. Akin-Duji., M.A.
NIP. 19640716199103110101



Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL
NIP. 199108312021074001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul “Keefektifan Mendengar Lagu Bahasa Mandarin Terhadap Kemampuan Pelafalan Konsonan Hambat (*Stop*) Bahasa Mandarin” adalah benar karya saya, dengan arahan dari pembimbing Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL dan Sukma, S.S., M.TCSOL. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penelitian lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 3 Oktober 2024



Lidya Gabriela Paerunan
NIM.F091201025

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalau'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Shalom Aleichem.

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat, penyertaan, dan kasih-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Hormat dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan Roh Kudus-Nya untuk menuntun peneliti dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Mendengar Lagu Bahasa Mandarin terhadap Kemampuan Pelafalan Konsonan Hambat (*Stop*) Bahasa Mandarin” adalah hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Sastra pada jurusan Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam proses pengerjaan tugas akhir ini. Pertama-tama peneliti ingin berterima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang hingga bisa berada pada tahap ini.

Terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL selaku dosen pembimbing pertama dan Sukma, S.S., M.TCSOL selaku dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu, sabar membimbing, memberikan saran, koreksi, dan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua peneliti bapak Markus Paerunan dan ibu Kristianti Tasik Leppan, kedua adik peneliti Jhensya Godelva Paerunan dan Gidel Gelion Taruk, serta seluruh keluarga yang selalu mendoakan dan memberi semangat kepada peneliti untuk tetap berjuang dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Dr. Ikhwan, M.Hum sebagai dosen penguji pertama dan Dr. Firman Saleh, S.S., M.Hum sebagai dosen penguji kedua yang telah memberikan koreksi dan saran yang sangat membantu dalam menyempurnakan skripsi peneliti.
3. Kak Sri Indah yang telah membantu peneliti dalam proses penelitian dan selalu memberikan masukan kepada peneliti mengenai proses penelitian.
4. Teman-teman mahasiswa Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok angkatan 2020 yang tidak ikut dalam program 2+2 dan

bersedia membantu dan meluangkan waktunya menjadi responden dalam penelitian ini. Selalu memberikan semangat dan bersama-sama berjuang untuk penyelesaian tugas akhir.

5. Gazebo pride yang telah berjuang bersama dan selalu memberi semangat serta dukungan kepada peneliti.
6. Fourgibah: Petrus Candra Wijaya, Yonas Septwan Rapa, dan Yetri Siman yang selalu memberika semangat dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Babu Lombongan: Ferbriani Pasande dan Jessica Gloria yang selalu mendoakan dan memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu, yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Kasih membalas semua kebaikan yang telah mereka lakukan dan selalu diberkati oleh Tuhan. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberi manfaat bagi seluruh pembelajar bahasa asing khususnya bahasa Mandarin dan dapat memberikan kontribusi dalam dunia Pendidikan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, Shalom Aleichem.

Makassar, 24 September 2024
Peneliti

Lidya Gabriela Paerunan

ABSTRAK

Lidya Gabriela Paerunan. 2024. **Keefektifan Mendengar Lagu Bahasa Mandarin Terhadap Kemampuan Pelafalan Konsonan Hambat (Stop) Bahasa Mandarin.** Dibimbing oleh Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL dan Sukma, S.S., M.TCSOL.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana efektifitas mendengar lagu bahasa Mandarin terhadap kemampuan pelafalan konsonan hambat (*stop*) bahasa Mandarin serta mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi pelafalan konsonan hambat (*stop*) bahasa Mandarin melalui media lagu. Teori yang digunakan adalah teori *learning resource* yang dikemukakan oleh Brewster (2002). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran antara metode kuantitatif dan metode kualitatif. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan teknik tes pelafalan menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Sedangkan pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan pemberian kuisisioner kepada responden. Sample dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok angkatan 2020 sebanyak 15 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pelafalan konsonan hambat (*stop*) bahasa Mandarin setelah mendengar lagu bahasa Mandarin. Dan berdasarkan interpretasi nilai *cohen's d effect size*, maka tingkat keefektifan mendengar lagu bahasa Mandarin berada pada kriteria **tinggi**. Faktor yang memengaruhi pelafalan konsonan hambat bahasa Mandarin melalui media lagu adalah faktor sering mendengar lagu bahasa Mandarin, faktor sering bernyanyi lagu bahasa Mandarin, faktor kualitas pelafalan penyanyi, faktor beat dan tempo lagu, dan faktor minat pribadi terhadap lagu dan musik Mandarin. Serta faktor dari luar lagu yaitu faktor interaksi dengan penutur asli atau guru bahasa Mandarin.

Kata Kunci: *Lagu Bahasa Mandarin, Pelafalan, Konsonan Hambat.*

ABSTRACT

Lidya Gabriela Paerunan. 2024. **The Effectiveness of Listening to Chinese Songs on the Ability to Pronounce Chinese Stop Consonants.** Supervised by Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL and Sukma, S.S., M.TCSOL.

This study aims to explain how the effectiveness of listening to Chinese songs on the ability to pronounce Chinese stop consonants and to find out what factors affect the pronunciation of Chinese stop consonants through song media. The theory used is the learning resource theory proposed by Brewster (2002). The method used in this research is a mixed method between quantitative methods and qualitative methods. Quantitative data collection was carried out with a pronunciation test technique using a one group pretest-posttest design. While qualitative data collection was carried out by giving questionnaires to respondents. The sample in this study were 15 students of the Mandarin Language and Chinese Culture study program class of 2020.

The results of this study indicate that there is an increase in the pronunciation of Chinese stop consonants after hearing Chinese songs. And based on the interpretation of the value of cohen's d effect size, the level of effectiveness of listening to Chinese songs is at **high criteria**. Factors that influence the pronunciation of Chinese inhibited consonants through song media are factors that often hear Chinese songs, factors often sing Chinese songs, factors in the quality of the singer's pronunciation, beat and tempo factors, and factors of personal interest in Chinese songs and music. As well as factors from outside the song, namely the interaction factor with native speakers or Chinese teachers.

Keywords: *Chinese Songs, Pronunciation, Inhibited Consonants.*

摘要

Lidya Gabriela Paerunan. 2024. 《听中文歌曲对发音能力的影响》。指导教师: Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL 和 Sukma, S.S., M.TCSOL.

本研究旨在解释听中文歌曲对汉语辅音发音能力的影响,并找出通过歌曲媒体影响汉语辅音发音的因素。研究采用的理论是 Brewster (2002 年)提出的学习资源理论。本研究采用的方法是定量方法和定性方法的混合方法。定量数据收集采用发音测试技术,采用一组前测-后测设计。定性数据收集则通过向受访者发放调查问卷进行。本研究的样本是 2020 级普通话和中国文化学习课程的 15 名学生。

研究结果表明,在听过中文歌曲后,汉语停辅音的发音有了提高。根据 Cohen's d 效应大小值的解释,听中文歌曲的有效性水平达到了**较高**的标准。通过歌曲媒体影响汉语抑扬顿挫辅音发音的因素有经常听中文歌曲的因素、经常唱中文歌曲的因素、歌手发音质量的因素、歌曲节拍和节奏的因素以及个人对中文歌曲和音乐的兴趣因素。以及歌曲之外的因素,即与母语者或汉语教师的互动因素。

关键词: *中文歌曲、发音、抑制辅音。*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACK.....	viii
摘要.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR DIAGRAM	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Batasan Masalah.....	3
1.4 Rumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	4
1.6 Manfaat Penelitian	
1.6.1 Manfaat Praktis	5
1.6.2 Manfaat Teoritis	5
1.7 Penelitian Relevan.....	5
1.8 Konsep	
1.8.1 Fonologi dan Fonemik.....	7
1.8.2 Konsonan Hambat Bahasa Mandarin	8
1.8.3 Media Pembelajaran	9
1.9 Landasan Teori	
1.9.1 Teori <i>Learning Resource</i> Oleh Brewster (2002)	10
BAB II METODE PENELITIAN	
2.1 Metode Penelitian	12
2.2 Sumber Data	
2.2.1 Sumber Data Primer.....	13
2.2.2 Sumber Data Sekunder	13
2.3 Populasi dan Sampel	
2.3.1 Populasi	14
2.3.2 Sampel.....	14
2.4 Metode Pengumpulan Data	14
2.5 Metode Analisis Data	16

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	
3.1 Desain One Group Pretest-Posttest	
3.1.1 Pemberian <i>Pre-test</i>	18
3.1.2 Kontrol Mingguan	21
3.1.3 Pemberian <i>Post-test</i>	22
3.2 Efektivitas Mendengar Lagu Bahasa Mandarin Terhadap Kemampuan Pelafalan Konsonan Hambat (Stop) Bahasa Mandarin.....	25
3.3 Faktor yang Memengaruhi Pelafalan Konsonan Hambat (Stop) Melalui Media Lagu.....	29
BAB IV PENUTUP	
4.1 Kesimpulan.....	35
4.2 Saran.....	36
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN.....	41

DAFTAR TABEL

2.5.1 Interpretasi nilai cohen's d effect size	17
3.2.1 Hasil penilaian pretest dan posttest	25
3.2.2 Nilai rata-rata skor pretest dan posttest	27
3.2.3 Varians skor pretest dan posttest.....	28
3.2.4 Interpretasi nilai cohen's d effect size	29

DAFTAR DIAGRAM

3.3.1 Faktor pengaruh pertama	30
3.3.2 Faktor pengaruh kedua.....	31
3.3.3 Faktor pengaruh ketiga.....	32
3.3.4 Faktor pengaruh keempat.....	32
3.3.5 Faktor pengaruh kelima	33

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah sistem komunikasi yang terdiri dari kumpulan simbol-simbol (seperti kata, frasa, dan kalimat) yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan informasi, perasaan, dan pikiran. Bahasa dapat berbentuk lisan, tulisan, atau isyarat, dan memiliki struktur dan aturan yang mengatur bagaimana simbol-simbol tersebut digabungkan untuk menghasilkan makna. Mulyaningsih (2014:2) mengatakan bahwa bahasa adalah bagian penting dari kebudayaan secara keseluruhan, dan tidak dapat disangkal bahwa bahasa adalah alat komunikasi paling penting di dunia.

Bahasa Mandarin atau bahasa Cina adalah salah satu bahasa dengan pengguna terbanyak ke dua di dunia setelah bahasa Inggris. Di Indonesia sendiri sudah banyak sekolah mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi yang memasukkan bahasa Mandarin sebagai mata pelajaran (Mulyaningsih, 2014:2). Salah satu perguruan tinggi yang menawarkan pembelajaran bahasa Mandarin adalah Universitas Hasanuddin.

Bunyi adalah representasi bahasa. Untuk memulai belajar bahasa Mandarin, pertama-tama siswa/mahasiswa akan diperkenalkan bagaimana bunyi-bunyi bahasa Mandarin sehingga mereka bisa mengenal dan mengetahui perbedaan bunyi konsonan, vokal, nada, dan intonasi bahasa Mandarin. Setelah itu, mereka akan belajar arti dari kosakata, kalimat, cerita, dan percakapan. Beberapa bunyi bahasa Mandarin berbeda dengan bunyi-bunyi yang ada dalam bahasa Indonesia. Misalnya, bunyi [b] tidak digunakan untuk mengatakan “bibi” atau [d] untuk mengatakan “dari”, tetapi bunyi [b] (bang) dibaca “pang”, bunyi [d] (deng) dibaca “teng”, dan (gan) dibaca “kan” (Mulyianingsih, 2014:2).

Beberapa bunyi pelafalan dalam bahasa Mandarin yang pelafalan bahkan bunyinya berbeda dengan bunyi yang ada dalam bahasa asing lainnya. Contohnya adalah pengucapan konsonan b, p, d, t, g, k, z, c, r, s, q, j, x, ch, zh, dan sh. Pelafalan konsonan dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu lokasi artikulasi, metode artikulasi, kondisi pita suara, dan jalur aliran udara.

Menurut Ting, Y. (2011) Konsonan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan cara pengucapannya, yaitu konsonan hambat (*stop*), konsonan geser atau *frikatif*, konsonan *likuid* atau *lateral*, konsonan getar atau *trill*, serta semi-vokal. Penelitian ini akan meneliti pelafalan

konsonan dengan fokus pada konsonan hambat (*stop*) yang terdiri dari konsonan b [p], p [p'], d [t], t [t'], g [k], dan k [k']. Dalam bahasa Mandarin, bunyi b [p], d [t], g [k] dikategorikan bunyi konsonan hambat bersuara tidak aspiratif dan p [p'], t [t'], dan k [k'] dikategorikan bunyi konsonan hambat tak bersuara aspiratif (Wiratsih, W. 2019).

Pelafalan dalam bahasa Mandarin adalah salah satu aspek yang paling penting karena jika salah dalam melafalkan kosa kata maka arti dari kosa kata tersebut akan berbeda dan bisa menimbulkan kesalahpahaman. Contohnya, kata 跑(pǎo) “lari” yang dilafalkan [p'ao] jika salah dilafalkan maka kata yang dilafalkan bisa berarti 抱(bào) “peluk” yang dilafalkan [pao] hal ini dapat menimbulkan kesalahpahaman.

Dalam pembelajaran bahasa untuk bisa melafalkan bunyi dengan baik dan benar, maka diperlukan kemampuan mendengarkan yang baik juga. Mendengarkan dapat diartikan sebagai kegiatan menangkap suatu (bunyi) dengan sungguh-sungguh (Yanti, N., 2019). Salah satu kemampuan berbahasa yang penting adalah keterampilan mendengar, yang melibatkan pemahaman dan interpretasi bahasa yang diucapkan oleh pembicara. Dengan kemampuan mendengar yang baik dapat membantu menghindari kesalahpahaman dan meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai konteks bahasa.

Media pembelajaran merupakan salah satu elemen krusial dalam proses pengajaran yang dapat menarik perhatian, minat, pemikiran, dan emosi siswa selama kegiatan belajar, sehingga membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. (Nurdyansyah, 2019: 44). Dalam melatih pelafalan bahasa, media lagu menjadi salah satu media yang menarik.

Lagu adalah seni suara atau nada yang dihasilkan melalui kombinasi, urutan, dan hubungan temporal untuk menghasilkan musik yang konsisten. Lagu adalah gabungan dari seni bahasa dan seni suara yang berirama. Lirik lagu biasanya berbentuk puisi yang berirama, tetapi ada juga yang bertema agama atau prosa bebas. Lirik lagu adalah ekspresi pikiran seseorang tentang sesuatu yang mereka lihat, dengar, atau alami yang ditulis dan dinyanyikan.

Bahasa dan lagu memiliki keterkaitan yang kuat. Lagu terdiri dari nada atau bunyi, dan lirik. Lirik lagu sendiri terdiri dari kata-kata yang memiliki makna untuk disampaikan, dan susunan kata-kata ini disebut bahasa. Lirik lagu merupakan ungkapan perasaan seseorang terhadap apa yang dirasakan, dilihat, didengar, atau dialami. Mirip dengan puisi, lirik lagu disusun dengan melodi dan ritme yang sesuai dengan kata-kata yang dipilih, serta suara dari penyanyi.

Salah satu unsur bahasa dan unsur lagu yang sama adalah pengucapan. Sebuah lagu tidak dapat sampai pesannya kepada pendengar jika kata-kata dari lirik lagu tidak disampaikan dengan baik dan benar. Dalam bahasa Mandarin dan bahasa-bahasa lain pada umumnya pengucapan itu adalah hal yang sangat penting. Jika pelafalan bahasa kita tidak jelas, maka maksud yang ingin disampaikan akan sulit dimengerti oleh lawan bicara atau pendengar.

Berdasarkan hasil observasi kepada beberapa mahasiswa jurusan Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Universitas Hasanuddin beberapa mahasiswa masih salah dalam melafalkan konsonan bahasa Mandarin. Selain itu, berdasarkan pengamatan di kelas “Membaca Bahasa Mandarin Lanjutan II” bersama angkatan 2020, dari 19 mahasiswa terdapat 13 mahasiswa yang salah dalam melafalkan kosa kata bahasa Mandarin termasuk pelafalan konsonan hambat. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan pelafalan bahasa Mandarin mahasiswa. Dalam dunia dewasa ini, diperlukan media pembelajaran yang menarik yang memudahkan mahasiswa memahami pelajaran dengan memanfaatkan media elektronik. Media pembelajaran penting untuk ditelusuri lebih lanjut, mengenai media apa yang cocok bagi mahasiswa agar dapat menggunakan media tersebut untuk belajar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, ada beberapa masalah yang menarik untuk diteliti. Berikut adalah beberapa masalah yang menarik untuk diteliti:

- 1) Media apa yang tepat digunakan untuk meningkatkan pelafalan dalam bahasa Mandarin?
- 2) Bagaimana keefektifan mendengar lagu bahasa Mandarin terhadap kemampuan pelafalan konsonan hambat bahasa Mandarin?
- 3) Bagaimana keefektifan mendengar lagu bahasa Mandarin terhadap kemampuan pelafalan vokal rangkap bahasa Mandarin?
- 4) Apa faktor yang memengaruhi pelafalan konsonan hambat bahasa Mandarin melalui media lagu?
- 5) Apa faktor yang memengaruhi pelafalan vokal rangkap bahasa Mandarin melalui media lagu?

1.3 Batasan Masalah

Setiap penelitian hendaknya memiliki batasan masalah. Karena adanya keterbatasan waktu, tenaga dan pengetahuan, peneliti membatasi masalah pada poin ke dua dan poin ke empat dari beberapa masalah yang

telah disebutkan dalam identifikasi masalah. Maka dari itu, masalah yang menjadi topik utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keefektifan mendengar lagu bahasa Mandarin terhadap kemampuan pelafalan konsonan hambat (*stop*) bahasa Mandarin?
2. Apa faktor yang memengaruhi pelafalan konsonan hambat (*stop*) bahasa Mandarin melalui media lagu?

Hal ini dikarenakan pelafalan konsonan hambat (*stop*) adalah salah satu hal yang dasar yang harus dikuasai ketika belajar bahasa Mandarin.

Selain itu, penelitian ini berfokus pada tiga lagu bahasa Mandarin diantaranya lagu yang berjudul 明天你好 (*Míngtiān nǐhǎo*) “Halo esok” yang dirilis pada tahun 2011 oleh group asal Tiongkok 牛奶咖啡/*Coffie Milk*. Lagu ke dua berjudul 你，好不好? (*Nǐ, hǎo bù hǎo?*) “Apakah kamu baik-baik saja?” yang dirilis pada tahun 2016 dan dinyanyikan oleh 周兴哲/*Erick Chou*. Dan lagu ke tiga berjudul 有点甜 (*Yǒu diǎn tián*) “Sedikit manis” yang dirilis pada tahun 2012 dan dinyanyikan oleh 汪苏泷 dan BY2. Ketiga lagu ini dipilih karena lirik lagunya mengandung konsonan hambat lebih banyak dibandingkan beberapa lagu bahasa Mandarin populer lainnya.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka masalah yang akan teliti dalam peneliitin ini adalah:

- 1) Bagaimana keefektifan mendengarkan lagu bahasa Mandarin terhadap kemampuan pelafalan konsonan hambat (*stop*) bahasa Mandarin?
- 2) Apa faktor yang mempengaruhi pelafalan konsonan hambat (*stop*) bahasa Mandarin melalui media lagu?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana keefektifan mendengarkan lagu bahasa Mandarin terhadap kemampuan pelafalan konsonan hambat (*stop*) bahasa Mandarin.
- 2) Untuk mengetahui dan menjelaskan faktor yang mempengaruhi pelafalan konsonan hambat (*stop*) bahasa Mandarin melalui media lagu.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian baiknya ada manfaat yang dihasilkan dari penelitian tersebut. Berikut adalah manfaat dari penelitian ini;

1.6.1 Manfaat Praktis

1. Bermanfaat bagi pengajar bahasa Mandarin untuk mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan efektif dalam meningkatkan kemampuan pelafalan konsonan hambat (*stop*) bahasa Mandarin dengan memanfaatkan media lagu.
2. Bermanfaat bagi pelajar bahasa Mandarin untuk meningkatkan pelafalan konsonan hambat (*stop*) bahasa Mandarin dengan cara mendengarkan lagu secara mandiri.

1.6.2 Manfaat Teoritis

1. Bisa menambah pengetahuan dalam bidang fonemik dan fonologi mengenai bagaimana lagu memengaruhi pelafalan konsonan hambat (*stop*) bahasa Mandarin.
2. Bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang memiliki topik penelitian yang sama sebagai bahan bacaan dan referensinya.

1.7 Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maretta Peralola (2019) yang berjudul “Efektivitas Media Lagu Bahasa Jepang Terhadap Penguasaan *Goi* Siswa Kelas X Sman 5 Padang”. Penelitian sebelumnya menggunakan menggunakan metode eksperimen dengan desain eksperimen *posttest only control group design*. Penelitian sebelumnya dianggap relevan dengan penelitian saat ini karena keduanya meneliti tentang efektivitas media lagu dalam pembelajaran bahasa asing. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada desain eksperimen yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan desain *posttest only control group* dalam metode eksperimen, sedangkan penelitian ini menggunakan desain *one group pretest-posttest* dalam metode eksperimen.
2. Penelitian yang dilakukan oleh A. Abdul Rahman (2020) yang berjudul “Efektivitas Media Lagu Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan *Istima'* Peserta Didik Kelas X Ika Man 1 Soppeng”. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa efektif penggunaan media lagu berbahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan mendengarkan (*istima'*) siswa. Penelitian yang dilakukan oleh A. Abdul Rahman menggunakan teori efektivitas dengan pendekatan

eksperimen. Penelitian A. Abdul Rahman dianggap relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan karena keduanya menggunakan metode yang sama, yaitu metode eksperimen. Namun, perbedaannya terletak pada teori dan bahasa asing yang digunakan. Berbeda bahasa asing maka kesulitan masing-masing bahasa pasti berbeda entah itu aksara maupun pelafalan seperti yang akan diteliti saat ini.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Elisa Churota'ayun (2022) dengan judul penelitian "Efektivitas Media Lagu Bahasa Mandarin Terhadap Kemampuan Kosakata Pada Pembelajaran Daring Bagi Siswa Kelas 3 Di Sekolah Dasar Nation Star Academy Surabaya". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media lagu berbahasa Mandarin dalam meningkatkan pemahaman kosakata siswa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif eksperimental, yang melibatkan dua kelompok subjek diantaranya adalah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian yang dilakukan oleh Elisa Churota'ayun relevan dengan penelitian saat ini karena keduanya meneliti efektivitas media lagu dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Mandarin dan menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimental. Yang membedakan adalah penelitian yang dilakukan oleh Elisa Churota'ayun meneliti efektivitas media lagu bahasa Mandarin terhadap kemampuan kosakata. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada efektivitas lagu bahasa Mandarin terhadap kemampuan pelafalan konsonan hambat (*stop*) bahasa Mandarin. Perbedaan selanjutnya terdapat pada subjek penelitiannya. Penelitian sebelumnya menggunakan dua subjek penelitian yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan satu subjek penelitian yaitu kelompok eksperimen.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Indah (2023) yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Media Lagu Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Mandarin". Penelitian yang dilakukan oleh Sri Indah bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media lagu dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Mandarin melalui metode eksperimen. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah peneliti menggunakan media yang sama yaitu penggunaan media lagu, dan menggunakan metode yang sama yaitu metode eksperimen. Perbedaan penelitiannya terdapat pada fokus penelitiannya. Penelitian terdahulu berfokus pada efektivitas penggunaan media lagu dalam meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Mandarin. Sedangkan

penelitian kali ini berfokus pada efektivitas mendengar lagu Bahasa Mandarin terhadap kemampuan pelafalan konsonan hambat (*stop*) Bahasa Mandarin.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Arini Pramnesty Satya Deva (2024) pada penelitiannya yang berjudul "Keefektifan Penggunaan Media Lagu Berbahasa Jerman Tingkat A1 Untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Driyorejo". Penelitian Arini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media lagu berbahasa Jerman untuk keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 1 Driyorejo, Penelitian yang dilakukan oleh Arini relevan dengan penelitian saat ini karena sama-sama menggunakan media lagu sebagai media dalam pembelajaran bahasa asing. Selain itu sama-sama menggunakan metode pengumpulan data *one group pretest-posttest*. Yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Arini meneliti mengenai keefektifan penggunaan media lagu untuk keterampilan berbicara sedangkan penelitian saat ini meneliti mengenai keefektifan mendengar lagu terhadap pelafalan konsonan hambat. Selain itu, untuk melihat besar pengaruh antar variabel, penelitian sebelumnya menggunakan Uji Paired Sample T Test, sedangkan penelitian saat ini menggunakan rumus *cohen's d effect size* untuk mengukur besar efektivitas mendengar lagu bahasa Mandarin terhadap kemampuan pelafalan konsonan hambat (*stop*) bahasa Mandarin.

1.8 Konsep

1.8.1 Fonologi dan Fonemik

Fonologi diambil dari bahasa Yunani, yaitu "phone" yang berarti bunyi dan "logos" yang berarti ilmu. Fonologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari sistem bunyi dalam suatu bahasa, termasuk bagaimana bunyi-bunyi tersebut diproduksi, diatur, dan diinterpretasikan dalam konteks komunikasi. Selanjutnya, Yulianti dan Unsiyah menjelaskan bahwa kajian fonologi biasanya dibagi menjadi dua bagian, yaitu fonetik yang mempelajari aturan pembentukan bunyi tanpa mempertimbangkan perannya sebagai pembeda makna, dan fonemik yang mempelajari aturan bunyi dengan mempertimbangkan perannya sebagai pembeda makna ((Yulianti, R. & Unsiyah, F., 2018: 3).

Fonemik adalah cabang dari ilmu fonologi yang mengkaji fonem, yaitu unit bunyi terkecil dalam suatu bahasa yang dapat membedakan

makna kata. Fonem adalah abstraksi dari bunyi-bunyi yang dianggap sama oleh penutur bahasa tersebut meskipun mungkin ada variasi dalam pengucapannya (disebut alofon). Fonemik merupakan salah satu cabang dari fonologi yang mengkaji mengenai sistem bunyi dalam suatu bahasa, khususnya bagaimana bunyi-bunyi tersebut digunakan untuk membedakan makna kata (Yulianti, R & Unsiyah, F, 2018; Marsono, 2019).

1.8.2 Konsonan Hambat Bahasa Mandarin

Bunyi konsonan dalam bahasa Mandarin memiliki keunikan yang membedakannya dengan bunyi dalam bahasa lainnya. Salah satu contohnya adalah konsonan retrofleks yang dilafalkan dengan ujung lidah melengkung kebelakang dan menyentuh langit-langit. Selain itu, bunyi konsonan aspiratif dan tidak aspiratif yang berbeda. Dimana, hal tersebut tidak ada dalam daftar konsonan bahasa asing lainnya.

Menurut Ting, Y. (2011) bunyi-bunyi bahasa Mandarin dikategorikan berdasarkan caranya dilafalkan dan letak artikulasi, serta posisi pita suara. Berdasarkan cara pelafalan, konsonan dibagi menjadi lima kelompok berikut:

- Konsonan hambat: b [p], p [p'], d [t], t [t'], g [k], k [k'].
- Konsonan frikatif: f [f], s [s], sh [ʃ], r [ʒ], x [ç], h [x].
- Konsonan afrikatif: z [ts], c [ts'], zh [tʃ], ch [tʃ'], j [tʃ], q [tʃ'].
- Konsonan sengau: m [m], n [n].
- Konsonan lateral: l [l]

Dalam bahasa Mandarin, konsonan hambat dihasilkan dengan cara menghambat aliran udara di satu titik dalam saluran vokal yang kemudian dilafalkan secara tiba-tiba.

Konsonan dikategorikan berdasarkan letak pita suara, yaitu konsonan bersuara dan tidak bersuara. Dalam bahasa Mandarin, bunyi b [p], d [t], g [k] dikategorikan bunyi konsonan hambat bersuara tidak aspiratif dan p [p'], t [t'], dan k [k'] dikategorikan bunyi konsonan hambat tak bersuara aspiratif (Wiratsih, W. 2019).

Berdasarkan pengelompokan diatas, berikut adalah uraian bagaimana konsonan hambat bahasa Mandarin diucapkan:

1. b [p]: diucapkan seperti bunyi “p” pada kata “piring” dalam bahasa Indonesia, tetapi tidak diaspirasikan (tidak ada hembusan udara setelah suara).
2. p [p']: diucapkan seperti bunyi “p” pada kata “pin” dalam bahasa Inggris, dengan aspirasi (ada hembusan udara setelah suara).

3. d [t]: diucapkan seperti bunyi “t” pada kata “tanah” dalam bahasa Indonesia, tetapi tidak diaspirasikan (tidak ada hembusan udara setelah suara)
4. t [tʰ]: diucapkan seperti bunyi “t” pada kata “top” dalam bahasa Inggris, dengan aspirasi (ada hembusan udara setelah suara).
5. g [k]: diucapkan seperti bunyi “k” pada kata “buku” dalam bahasa Indonesia, tetapi tidak diaspirasikan (tidak ada hembusan udara setelah suara).
6. k [kʰ]: diucapkan seperti bunyi “k” pada kata “kite” dalam bahasa Inggris, dengan aspirasi (ada hembusan udara setelah suara).

Konsonan Hambat penting dalam pembentukan bunyi dan makna dalam bahasa Mandarin, karena perbedaan antara konsonan yang diaspirasikan dan tidak diaspirasikan dapat mengubah arti dari kosakata yang disebutkan.

1.8.3 Media Pembelajaran

Marshall McLuhan (1967) dalam D, Utomo (2010) Dalam bukunya yang berjudul “The Medium is the Massage,” ia menyimpulkan bahwa media pembelajaran tidak hanya melibatkan pengalaman atau aktivitas bekerja, tetapi juga mencakup pengembangan kompetensi kepribadian dan kecerdasan. Selanjutnya, Utomo Dananjaya mengemukakan bahwa guru harus berpikir kreatif untuk menemukan dan membuat berbagai jenis media pembelajaran yang efektif yang berisi berbagai pesan (*massage*). Media pembelajaran ini harus mencakup lebih dari satu materi.

Media pembelajaran memiliki berbagai macam bentuk, dari yang paling sederhana hingga yang modern. Sakiman (2012) mengidentifikasi media pembelajaran yang dikategorikan menjadi tiga komponen utama: suara, visual, dan gerak. Sedangkan menurut Munadi (2013), media pembelajaran diklasifikasikan menjadi empat diantaranya: media audio yang menyampaikan pesan dalam bentuk auditif secara verbal maupun non-verbal, media visual yang melibatkan indera penglihatan dan sangat tergantung pada kemampuan penglihatan, media audio visual yang menyampaikan pesan dengan menggunakan indera pendengaran dan penglihatan manusia, dan multimedia yang melibatkan banyak indera dan organ tubuh selama proses pembelajarannya.

Media audio merupakan media pembelajaran yang penyampaianya disampaikan melalui lambang auditif, baik secara verbal melalui kata dan bahasa lisan, maupun non-verbal. Menurut

Melalolin (2020) Lagu adalah jenis media audio yang sangat bermanfaat untuk belajar bahasa asing. Lagu juga bisa menjadikan kelas menjadi lebih menarik.

Penelitian yang dilakukan oleh Adella Nur Azizah dan Aninditya Sri Nugraheni mengenai penggunaan media pembelajaran lagu menunjukkan bahwa mengajar fonologi dengan media lagu terbukti efektif, karena mampu membuat anak-anak merasa senang dan mempermudah pemahaman materi. Pembelajaran fonologi ini dapat meningkatkan kemampuan diskriminasi visual anak-anak, yaitu kemampuan mereka untuk mengenali dan membedakan berbagai huruf yang diucapkan. Hal ini juga membantu mereka dalam mengembangkan pengucapan kata yang baik dan benar.

1.9 Landasan Teori

1.9.1 Teori *Learning Resource* Brewster (2002)

Dalam mempelajari bahasa asing, kita akan mengalami kesulitan untuk meningkatkan kemampuan bahasa jika proses belajarnya tidak menarik dan kurang menyenangkan. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang menarik untuk membantu meningkatkan kemampuan berbahasa kita. Brewster mengemukakan bahwa selain belajar dari buku, media lain dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa asing. Media tersebut adalah media lagu. Lagu adalah salah satu bentuk media pembelajaran berbasis audio yang paling mudah ditemukan dalam kehidupan kita. Lagu adalah salah satu sarana yang sangat efektif dalam mendukung proses pembelajaran bahasa asing.

Menurut Brewster terdapat banyak manfaat dalam menggunakan lagu sebagai *learning resource*. Adapun manfaat menggunakan lagu sebagai *learning resource* menurut Brewster dkk (2002) adalah sebagai berikut:

1. Lagu merupakan *linguistic resource*. Lagu dapat berfungsi sebagai alat untuk memperkenalkan bahasa baru dan menjadi media yang efektif dalam memperkuat tata bahasa serta memperluas kosakata. Selain itu, lagu juga memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi bahasa dengan cara yang segar dan menyenangkan. Lagu juga berperan dalam meningkatkan semua keterampilan bahasa siswa, termasuk pelafalan.
2. Lagu merupakan *affective/psychological resource*. Lagu dipandang sebagai sarana yang dapat memotivasi siswa dan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Sebagai contoh,

ketika siswa sudah menguasai sesuatu dalam bahasa asing, seperti kosakata atau pelafalan, mereka akan dengan senang hati menyanyikan lagu dalam bahasa tersebut.

3. Lagu merupakan *cognitive resource*. Menurut Brewster daya ingat, fokus, dan koordinasi dapat ditingkatkan melalui lagu. Siswa menjadi lebih peka terhadap tanda rima sebagai alat untuk memahami makna.
4. Lagu merupakan *culture resource* dan *social resource*.

Selain itu, lagu juga memberi manfaat bagi pembelajaran pelafalan atau *pronunciation*. Dengan mendengarkan dan meniru penyanyi dapat memperbaiki pelafalan. Itulah sebabnya lagu dianggap dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pelafalan konsonan hambat (*stop*) bahasa Mandarin.

BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakan metode penelitian campuran yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Menurut Creswell (2014) metode penelitian campuran adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan atau mengaitkan data kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi untuk memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang suatu masalah penelitian.

Pada awal penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menekankan pada pengukuran objektif dan analisis statistik terhadap data yang dikumpulkan yang biasanya dalam bentuk angka. Metode kuantitatif digunakan untuk menghitung seberapa besar tingkat keefektifan mendengar lagu bahasa Mandarin terhadap kemampuan pelafalan konsonan hambat (stop) bahasa Mandarin.

Sedangkan metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada eksplorasi dan pemahaman terhadap fenomena berdasarkan panangan partisipan atau subjek penelitian. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang melibatkan pemahaman terhadap makna yang dihasilkan oleh individu atau kelompok dalam kaitannya dengan masalah atau fenomena sosial yang melibatkan analisis data deskriptif.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif eksperimen dimana penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan (*treatment*) terhadap variable-variable untuk mengetahui pengaruh dari mendengar lagu bahasa Mandarin terhadap kemampuan pelafalan konsonan hambat bahasa Mandarin mahasiswa, serta untuk menguji hipotesis dari peneliti mengenai efektifitas mendengar lagu bahasa Mandarin terhadap kemampuan pelafalan konsonan hambat bahasa Mandarin mahasiswa.

Berdasarkan definisi variable-variable eksperimen yang telah dikemukakan oleh pada ahli, maka yang termasuk variable-variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variable *independent* dalam penelitian ini adalah “mendengar lagu bahasa Mandarin” dalam hal ini adalah lagu “明天你好”, “你, 好不好?”, dan “有点甜”. Ini adalah variable yang menjadi perlakuan (*treatment*) yang diberikan kepada kelompok kontrol.

2. *Variable dependent* dalam penelitian ini adalah kemampuan pelafalan konsonan hambat bahasa Mandarin karena ini adalah *variable* yang ingin diukur dan diamat sebagai hasil dari intervensi “mendengar lagu bahasa Mandarin”.

2.2 Sumber Data

2.3.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya untuk tujuan penelitian tertentu. Data ini dikumpulkan oleh peneliti yang melakukan penelitian untuk tujuan tertentu. Sumber data primer meliputi survei yang dilakukan khusus, wawancara langsung dengan responden, observasi lapangan, percobaan ilmiah, serta pengumpulan data melalui instrumen khusus seperti kuesioner. Data primer biasanya dianggap lebih asli dan khusus, sesuai dengan kebutuhan penelitian yang sedang berlangsung.

Sumber data dalam penelitian ini adalah audio dari subjek dalam penelitian yaitu 15 mahasiswa angkatan 2020 program studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Universitas Hasanuddin yang tidak ikut dalam pogram 2+2.

2.3.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh entitas atau lembaga lain untuk keperluan yang berbeda. Data ini sudah tersedia dan dapat diakses oleh umum. Contoh sumber data sekunder mencakup publikasi akademik, laporan pemerintah, basis data online, jurnal ilmiah, artikel berita, dan catatan statistik yang telah dipublikasikan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah lirik lagu bahasa Mandarin berupa 汉子 (hànzi) dan 拼音 (pīnyīn), lagu yang diambil melalui YouTube, serta jurnal ilmiah atau artikel jurnal. Ada tiga lagu yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu lagu berjudul “明天你好” (*Míngtiān nǐhǎo*) “Halo esok” yang dirilis pada tahun 2011 oleh group asal Tiongkok 牛奶咖啡/*Coffie Milk*, “你，好不好？” (*Nǐ, hǎo bù hǎo?*) “Apakah kamu baik-baik saja?” yang dirilis pada tahun 2016 dan dinyanyikan oleh 周兴哲/*Erick Chou*, dan lagu berjudul “有点甜” (*Yǒu diǎn tián*) “Sedikit manis” yang dirilis pada tahun 2012 dan dinyanyikan oleh 汪苏泷 dan BY2.

2.3 Populasi dan Sampel

2.3.1 Populasi

Menurut Nur Fadilah Amin (2023), populasi adalah keseluruhan kelompok atau entitas yang menjadi fokus kajian dan dari mana sampel diambil. Populasi adalah keseluruhan kelompok individu, objek, peristiwa, atau fenomena yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus dari penelitian. Populasi merupakan himpunan dari semua entitas yang relevan dengan masalah penelitian, dan dari populasi inilah sampel biasanya diambil untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah 19 mahasiswa Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Angkatan 2020 yang tidak ikut dalam program 2+2.

2.3.2 Sampel

Menurut Nur Fadilah Amin (2023) Sampel adalah bagian atau subkelompok dari populasi yang dipilih untuk dianalisis dalam suatu penelitian. Sampel digunakan karena sering kali tidak praktis atau mungkin tidak mungkin untuk meneliti seluruh populasi.

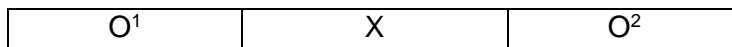
Melihat jumlah populasi yang sedikit, maka sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel total dimana semua anggota populasi diikuti sertakan dalam penelitian. Namun dari total populasi yang ada, terdapat dua mahasiswa yang telah mengikuti proses wisuda dan dua mahasiswa tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 15 mahasiswa angkatan 2020 yang bersedia menjadi responden, tidak ikut dalam program 2+2 dan belum melalui proses wisuda.

Alasan memilih mahasiswa Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok angkatan 2020 sebagai sampel dalam penelitian ini terutama bagi mahasiswa yang tidak ikut serta dalam program 2+2 karena masih ada beberapa diantara mereka yang salah dalam melafalkan konsonan hambat bahasa Mandarin. Itulah sebabnya, peneliti memilih 15 mahasiswa angkatan 2020 yang tidak ikut dalam program 2+2 untuk mengetahui efektifitas mendengar lagu bahasa Mandarin terhadap kemampuan pelafalan konsonan hambat (*stop*) bahasa Mandarin.

2.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian pre eksperimental yang menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Desain ini terdiri dari tes sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*),

pemberian perlakuan (*treatment*), dan tes setelah diberikan perlakuan (*post-test*) (William & Hita, 2019). Desain *one group pretest-posttest* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.4.1: *one group pretest-posttest design*.

O1: *pre-test* (tes sebelum diberikan *treatment*)

X: *treatment* (perlakuan)

O2: *post-test* (tes setelah diberi *treatment*)

Berdasarkan gambar desain *one group pretest-posttest* diatas, maka pengambilan data dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengunduh lagu yang akan dijadikan sebagai media pembelajaran oleh responden penelitian. Lagu pertama berjudul 明天你好 (*Míngtiān nǐhǎo*) “Halo esok” yang dirilis pada tahun 2011 oleh group asal Tiongkok 牛奶咖啡/*Coffie Milk*. Lagu ke dua berjudul 你，好不好? (*Nǐ, hǎo bù hǎo?*) “Apakah kamu baik-baik saja?” yang dirilis pada tahun 2016 dan dinyanyikan oleh 周兴哲/*Erick Chou*. Dan lagu ke tiga berjudul 有点甜 (*Yǒu diǎn tián*) “Sedikit manis” yang dirilis pada tahun 2012 dan dinyanyikan oleh 汪苏泷 dan BY2.
2. Mendengarkan ketiga lagu tersebut dan ditetapkan sebagai media pembelajaran.
3. Mengidentifikasi jumlah kosa kata didalam lagu yang mengandung pelafalan konsonan hambat (*stop*) Bahasa Mandarin.
4. Setelah mengidentifikasi, peneliti menyediakan teks bacaan yaitu penggalan bait dari tiga lagu yang telah di siapkan lalu disatukan. Teks bacaan ini selanjutnya akan digunakan dalam proses pengambilan data *pretest* dan *posttest*.
5. Menyediakan list pertanyaan untuk rumusan masalah ke dua.
6. Kemudian memberikan test berupa *pretest*.
7. Setelah memberikan test, selanjutnya dilakukan pemberian perlakuan (*treatment*) kepada responden selama 2 minggu. Dimana setiap minggunya akan dilakukan kontrol sebanyak 3 kali.
8. Setelah pemberian perlakuan, di lakukan *posttest* dan kuisisioner kepada para responden.

9. Mengumpulkan semua data dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan membuat kesimpulan sesuai dengan analisis data yang telah diolah.

2.5 Metode Analisis Data

Analisis kuantitatif, analisis statistik, atau uji statistik adalah istilah lain untuk analisis data. Dikatakan analisis kuantitatif karena yang dianalisis adalah data yang telah dikumpulkan dan diukur dengan model matematis. Dikatakan juga sebagai analisis statistik karena analisis data biasanya dilakukan menggunakan metode statistik, meskipun ada juga yang menggunakan metode kuantitatif. Uji statistik adalah serangkaian metode yang digunakan untuk menganalisis data dan membuat kesimpulan tentang populasi berdasarkan sampel. Tujuan utama uji statistik adalah untuk menentukan apakah ada bukti yang cukup untuk mendukung suatu hipotesis atau untuk mengukur efek tertentu (Heryana, A., 2020).

Untuk menjawab kedua rumusan masalah yang telah ditetapkan, analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap mendengar. Pada tahap ini, peneliti mendengarkan audio *pre-test* dan audio *post-test* dari responden kemudian memberi poin pada pelafalan yang benar.
2. Tahap analisis data. Untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu mengukur besarnya efektivitas, di tentukan dengan menentukan nilai dari *effect size (d)*. Menurut Dunts, C.J., (dalam Umam, H.I. & Jiddiyah, S.H. 2021) *effect size* digunakan untuk mengukur efektivitas antara *variable independent* dan *variable dependent*. Berikut adalah rumus *cohen's d effect size*.

$$d = \frac{M_2 - M_1}{S_{pooled}}$$

Keterangan:

d = cohen's d effect size

M_1 = nilai rata-rata skor *pre-test*

M_2 = nilai rata-rata skor *post-test*

S_{pooled} = standar deviasi gabungan

Standar deviasi gabungan dapat dihitung melalui rumus berikut.

$$S_{pooled} = \sqrt{\frac{SD_1^2 + SD_2^2}{2}}$$

Keterangan:

SD_1^2 = varians skor *pre-test*

$$SD_2^2 = \text{varians skor } post\text{-test}$$

Menurut Backer (dalam Umam, H.I. & Jiddiyah, S.H. 2021) interpretasi nilai *cohen's d* ditunjukkan dalam table dibawah ini:

Cohen's d effect size	Kriteria
$d \geq 2,1$	Sangat tinggi
$0,8 \leq d \leq 2,0$	Tinggi
$0,5 \leq d \leq 0,79$	Sedang
$0,2 \leq d \leq 0,49$	Rendah
$0,0 \leq d \leq 0,19$	Sangat rendah

Tabel 2.5.1. Interpretasi nilai *cohen's d*

- Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, analisis data yang tepat digunakan adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif akan membantu kita menjelajahi faktor-faktor yang mempengaruhi pelafalan konsonan hambat (*stop*) bahasa Mandarin.